

Penerapan Perumusan Organik Manajemen Dalam Simulasi Pembelajaran Kerja Sama Tim Pada Proses *Abandon Ship* Menggunakan *Breeches Buoy*

Ade Chandra Kusuma^{1*}, Budi Handoyo², Joshua Yahya Herkanus Bee³, Ganda Syahputra⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang KM 4.4, Yogyakarta 55284, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail : adepng11@gmail.com. Telp : +62 85292372862

Abstrak

Fungsi organik dalam manajemen berupa *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling* perlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kerja sama crew kapal dalam proses *abandon ship* dengan menggunakan *breeches buoy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran berupa *role play* (simulasi) kerja sama pada pembelajaran Kecakapan Bahari II di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai model penjabaran berupa narasi kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti menggunakan fasilitas *Mooring and Winch Model* milik Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta untuk melaksanakan praktik *abandon ship*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perumusan organik dalam manajemen kerja sama tim pada proses *abandon ship* menggunakan *breeches buoy* meliputi perencanaan dengan memutuskan tujuan dan kegiatan yang harus dikerjakan, *organising* dengan membuat kelompok dengan tugas masing-masing, dan *actuating* dengan kerja sama antar taruna dalam persiapan *securing rope* pada persiapan rangkaian tali *breeches buoy*.

Kata kunci: simulasi pembelajaran, *abandon ship*, *breeches buoy*

Abstract

Organic functions in management including planning, organizing, actuating, and controlling need to be carried out in the implementation of ship crew cooperation learning in the abandon ship process using breeches buoy. This study aimed to examine the learning method in the form of role play (simulation) cooperation in maritime skills learning II at Yogyakarta Maritime High School. This classroom action research used a qualitative approach as an elaboration model in the form of a narrative of the activities carried out. Researchers used the Mooring and Winch Model facility belonging to the Yogyakarta Maritime College to carry out the practice of abandoning ship. The results of this study indicated that the organic formulation in the management of teamwork in the abandon ship process using breeches buoy included planning by deciding the goals and activities that must be carried out, organizing by making groups with their respective tasks, and actuating by cooperation between cadets in preparing the securing rope on preparation of series of breeches buoy ropes.

Keywords: learning simulation, *abandon ship*, *breeches buoy*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan dosen dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran praktikum merupakan interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar di lingkungan belajar tertentu yang memfasilitasi peserta didik untuk mempraktikkan secara empiris kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik menggunakan sarana laboratorium dalam menyelesaikan rubrik/problem yang diberikan melalui penggunaan alat, bahan, metode tertentu.

Perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari taruna atau mahasiswa, memahami karakteristik, memahami gaya belajar dan kemampuan; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengandung tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelamatan jiwa di laut menyangkut berbagai aspek, antara lain yang terpenting adalah kewajiban dan tanggung jawab untuk memberi pertolongan terhadap orang atau orang-orang yang dalam keadaan bahaya. Untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal di dalam proses penyelamatan di laut, selain diperlukan peraturan-peraturan seperti yang telah disebutkan diatas, juga diperlukan kesiapan-kesiapan baik personil atau awak kapal yang dalam keadaan bahaya, serta perlengkapan dan alat-alat penolong diatas kapal, Konvensi Internasional STCW '78 di dalam resolusi No. 19, telah memberikan rekomendasi mengenai porsi latihan bagi para pelaut dalam teknik penyelamatan manusia di laut. Resolusi tersebut mengharuskan semua pelaut untuk memahami bahwa sebelum ditempatkan di atas kapal harus diberi latihan yang sungguh mengenai teknik penyelamatan manusia di laut. Semua pelaut harus dilatih agar sebelum bertugas di atas kapal sudah memahami dan mengetahui tentang macam-macam keadaan darurat yang dapat terjadi di laut seperti kebakaran, tubrukan, kekandasan dll, jenis-jenis alat penolong yang harus ada di atas kapal, prinsip-prinsip penyelamatan, kesiapan-kesiagaan untuk menghadapi keadaan darurat apapun dengan cara selalu

mengingat mengenai tugas-tugasnya dalam sibil, pos tugas, isyarat pemanggilan, tempat baju renang/rompi renang dan cara memakainya, pengontrolan kebakaran, cara melompat ke laut, cara menaiki sekoci baik dari kapal maupun dari air, cara-cara bertahan di laut dalam semua kemungkinan keadaan cara mempersiapkan dan cara mengolah gerakan sekoci.

Selain dril keselamatan *abandon ship*, kebakaran dan seterusnya seorang calon pelaut perlu untuk mengetahui, memahami dan mampu melakukan penyelamatan dengan metode *breeches buoy*. Pelampung *breeches* adalah alat penyelamat berasaskan tali berasaskan mentah yang digunakan untuk mengekstrak orang dari kapal yang rusak, atau untuk memindahkan orang dari satu lokasi ke tempat lain dalam situasi bahaya. Peranti itu menyerupai alat keselamatan tunggal dengan alat tali keselamatan yang melingkar dipasang dikaki. Pelampung *breeches* biasanya digunakan dari kapal untuk kapal, atau kapal ke pantai menggunakan sistem roket, layang-layang, atau senjata lyle, dan membenarkan pemindahan orang tunggal. Tali dilemparkan ke kapal, dan orang yang diselamatkan ditarik ke pantai di pelampung *breeches* yang menanggung tali *breeches* dengan dilengkapi dengan pelampung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan perumusan organik dalam manajemen kerja sama tim pada proses *abandon ship* menggunakan *breeches buoy*. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan melibatkan sejumlah taruna dalam proses simulasi pembelajaran praktik di lokasi *Mooring and Winch Model* milik Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian tindakan kelas untuk mengetahui penerapan perumusan organik manajemen dalam simulasi pembelajaran kerja sama tim pada proses *abandon ship* menggunakan *breeches buoy*. Adapun lokasi penelitian yaitu di *mooring and winch model* milik Sekolah tinggi mariti Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode observasi, studi pustaka dan wawancara untuk pengumpulan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi yang dicapai pada pembelajaran ini yaitu taruna mampu membuat rangkaian *breeches buoy* pada proses evakuasi dari model kapal ke dermaga. Perencanaan adalah memutuskan tujuan dan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapainya. Tahapan perencanaan :

1. Menetapkan tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan *drill breeches buoy* oleh taruna Studi Nautica dalam pembelajaran Kecakapan Bahari I di mana pada pembelajaran ini mampu menerapkan kompetensi tali temali dasar yang telah dipelajari pada kecakapan bahari I dan akan diterapkan dalam rangkaian *breeches buoy*.

Persiapan alat dan bahan:

1. 1 Lifebuoy
2. Tali polypropylene sepanjang >20 meter
3. 2 block tunggal
4. Tali buangan/Line throwing apparatus sebagai pengganti lyle gun
5. 3 life jacket
6. HT

Cara pengerjaannya :

Setelah alat dan bahan disediakan maka langkah langkah dalam pelaksanaan nya adalah sebagai berikut:

Langkah Pertama: merangkai life buoy lengkap dengan celana. Sebagai pengganti celana pada proses pembelajaran maka celana di ganti dengan rangkaian tali yang dibuat sebagai celana

Pelempar Tali Penolong (Line Throwing Apparatus) Alat Keselamatan Diatas Kapal berikutnya Roket pelempar tali (line throwing appliances) : Gunanya sebagai alat penghubung pertama antara survivor dengan penolong yang mempermudah proses pendekatan, bisa juga dipakai untuk kepentingan lainnya. Alat pelempar tali ini harus bisa melempar tali paling dekat sejauh 230 meter

Langkah

Langkah pertama adalah mengirim tali buangan ke kapal karam, menggunakan proyektil yang ditembakkan dari senjata pelempar garis yang dikenal sebagai senjata Lyle. Dengan kereta kayu, pistol Lyle beratnya hampir 200 pon dan harus dibawa ke kapal karam di gerobak pantai bersama dengan semua peralatan lain yang diperlukan. Pistol ini dapat menembakkan proyektil logam seberat 20 pon dengan tali yang terpasang hingga jarak 400 yard. Itu ditujukan hanya dengan garis pandang dan ditinggikan oleh balok kayu bertingkat yang disebut quoin. Dalam aplikasi pembelajaran digunakan cara pelemparan tali buangan dengan mengayunkan tali buangan yang ditujukan kearah yang telah ditentukan.

Sebagai meriam laras pendek pelempar garis yang dirancang untuk menembakkan proyektil yang diikatkan pada tali ke perahu atau korban dalam kesulitan di dekat pantai.

Proyektil untuk meriam dibuat dari besi tuang dengan baut mata besi tempa yang disekrupkan ke alasnya sebagai titik pemasangan untuk tali linen dikepang kedap air yang telah dipipihkan dengan hati-hati dalam pola khusus dalam kotak pengelupasan untuk memungkinkannya membayar dengan bebas.

Garis kurir yang ditembakkan ke lokasi marabahaya kemudian diikat ke tali yang lebih berat yang ditopang di darat oleh tiang selangkangan bingkai A yang cukup tinggi untuk membersihkan ombak sehingga seseorang dapat diangkut ke pantai dengan katrol pada tali yang dipasang pada Pelampung celana.

Lyle Gun bisa menembak proyektil sekitar 700 yard, meskipun dalam penyelamatan yang sebenarnya jarak praktisnya jauh lebih sedikit.

Idenya adalah untuk membangun sarana komunikasi awal dengan bangkai kapal sehingga peralatan kemudian dapat dikirim dan pelampung celana dipasang. Ini tidak semudah kedengarannya, namun. Angin, hujan, salju, kabut, kegelapan, dan posisi bangkai kapal dapat mempengaruhi akurasi tembakan dan, bahkan jika garis mencapai target, masih bisa tersangkut di reruntuhan. Seringkali dibutuhkan beberapa tembakan untuk mencapai kesuksesan tetapi terkadang kondisinya terlalu parah. Para penyelamat kemudian dipaksa untuk menunggu sampai kondisi cukup membaik untuk tembakan yang berhasil atau sampai sebuah kapal dapat diluncurkan

Setiap kapten kapal bertanggung jawab untuk menyiapkan kapal dan awaknya jika terjadi bencana dan instruksi dibagikan yang menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam upaya penyelamatan oleh US Life-Saving Service. Hal terpenting yang harus diketahui oleh mereka yang berada di bangkai kapal adalah menarik garis tembak ketika mencapai kapal mereka. Para penyelamat memasang tali lain dengan katrol di ujung tali tembak mereka, tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa lagi sampai tali itu ditarik oleh mereka yang berada di bangkai kapal dan diamankan ke tiang. Ada kalanya kapten atau orang-orang di bangkai kapal tidak memenuhi tanggung jawab kritis ini karena kelelahan atau ketidaktahuan. Banyak tragedi kapal karam dapat dihindari jika saja kebutuhan ini direalisasikan.

Aspek penting lainnya dari prosedur peralatan pantai termasuk mengamankan tali pelampung sungsang atau hawser ke jangkar kayu yang terkubur di pasir, menggunakan balok dan tekel untuk menjaga ketegangan di atasnya, dan menjaganya di atas air menggunakan penyangga kayu yang disebut selangkangan. Baru setelah itu pelampung celana dapat dikirim dan orang-orang yang selamat ditarik ke tempat yang aman satu per satu. Sebuah mobil penyelamat bisa memuat beberapa orang sekaligus, membuat penyelamatan lebih cepat.

Keadaan seperti laut yang sangat ganas atau bangkai kapal pada jarak yang cukup jauh dari pantai membuat penggunaan pelampung *breeches* tidak praktis karena menempatkan orang yang diselamatkan pada risiko tenggelam. Dalam situasi seperti itu, para peselancar malah bisa menggunakan sekoci, perangkat logam berbentuk cerutu dengan ruang di dalamnya untuk beberapa orang. Meskipun sesak dan tidak nyaman, kompartemen tertutup melindungi orang yang selamat dari bahaya di luar saat ditarik melintasi air. Masalah dengan sekoci termasuk beratnya yang berlebihan, ketegangan pada saluran hawser, dan terbatasnya udara yang dapat dihirup di dalam. Tetapi keuntungan dari perlindungan dan jumlah orang yang dapat diangkut pada satu waktu sering kali lebih besar daripada kerugiannya dan mobil penyelamat menjadi metode penyelamat yang disukai ketika ada banyak orang yang harus diselamatkan.

Pelampung celana dan mobil penyelamat mungkin tampak agak aneh untuk menyelamatkan nyawa, tetapi mereka bekerja dengan sangat baik; ribuan nyawa diselamatkan melalui penggunaannya. Metode penyelamatan jiwa ini terus dipraktikkan oleh Penjaga Pantai AS hingga digantikan oleh helikopter sebagai alat penyelamatan pada 1950-an.

Dalam pelaksanaan praktik di Lab Mooring and Winch adalah sebagai berikut:

1. Membuat kelompok kerja

Adapun langkah dalam pembentukan kelompok kerja di kelas studi Nautika adalah dengan membagi kelompok yang terdiri dari 5 taruna tiap kelompoknya di mana total jumlah kelompok sebanyak 5 kelompok.

- a. Kelompok 1 10.20-10.36
- b. Kelompok 2 10.36-10.52
- c. Kelompok 3 10.52-11.08
- d. Kelompok 4 11.08-11.24
- e. Kelompok 5 11.24-11.40

Taruna berdasarkan kelompok melakukan koordinasi di mana dilakukan pembagian kerja. Adapun pembagian kerja berdasarkan kelompok di mana yang terdiri dari dua kelompok berpasangan, di mana kelompok pertama sebagai kelompok kerja yang memiliki peran sebagai kapal yang mengalami bahaya. Sementara itu kelompok satunya lagi mendapatkan jobdesk sebagai kapal yang menolong atau pihak darat yang memberikan pertolongan.

2. Menentukan waktu kerja

Dalam pembuatan waktu kerja di mana durasi waktu jam pembelajaran selama 95 menit, sehingga waktu 95 menit dibagi sebagai berikut:

- a. Waktu persiapan dan pemberian materi pendahuluan oleh dosen 10 menit
Pemberian materi dosen terkait adalah sebagai berikut:
 - 1). line throwing
 - 2). line in bollard
- b. Persiapan yang dilakukan adalah Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
 - 1). Mooring winch
 - 2). Bollard
 - 3). Tali buangan
 - 4). Tali tambat
 - 5). APD; Helm, wearpack, baju kerja, sarung tangan
 - 6). HT
- b. Waktu pelaksanaan praktik dan pendampingan dosen
Waktu pelaksanaan praktik dan pendampingan dosen adalah 80 menit dibagi 5 kelompok = @ 16 menit
- c. Waktu evaluasi
Waktu yang digunakan untuk evaluasi adalah 15 menit

Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

I. Persiapan

Kerja sama antar taruna dilakukan dalam persiapan securing rope dalam persiapan rangkaian tali *Breeches buoy* dengan melakukan ikatan tali pada lifebuoy di mana tali tersebut didesign sebagai celana penyelamat.

Celana dapat menggunakan bahan kain gony atau bahan kain yang di bentuk seperti celana atau berbentuk utuh kain gony tersebut.

Proses persiapan tersebut dalam pembuatan celana yang dikaitkan dengan pelampung, bila tidak ada bahan kain atau goni maka dapat dipergunakan tali yang

dikaitkan seperti celana yang atau membuat dua lingkaran untuk kaki kanan dan kaki kiri.

Dalam proses securing rope pada proses pembuatan rangkaian *breeches buoy* dikepalai oleh seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab dalam proses pembuatan. Adapun bahan yang diperlukan dalam proses tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 2 buah Tiang
- b. 1 Line throwing
- c. Tali polypropylene
- d. 1 unit Life buoy
- e. Mapring
- f. Single block

Studi kasus yang diberikan adalah sebagai berikut:

Model simpul tali yang digunakan dalam rangkaian tali pada lifebuoy berupa :

- a. 4 Sosok pangkal berlilit
- b. 2 sosok kelat ganda
- a. Proses pembuatan celana .

Penggunaan 2 tali polypropylene 6 mm dengan panjang masing masing 2 meter. Keempat ujung tali tersebut dilingkarkan ke lifebuoy dengan membuat *eye splice*. Setelah keempat ujung tersebut dilingkarkan ke lifebuoy dengan *eye splice* kemudian kedua tali tersebut ditarik ke atas di sisi tengahnya dan membentuk seperti payung. Langkah selanjutnya adalah memasang segel di payung atau untuk menyatukan kedua ujung tali tersebut. Pelampung Celana jika dalam pembuatan pelampung celana karena tidak tersedia celana khusus peruntukan *breeches buoy* dibuatlah rangkaian tali lingkaran seperti harness sebagai pengganti celana karung tersebut.

Model securing rope *breeches buoy* ke block dengan menggunakan segel/thimble yang dililit tali dan dikaitkan pada segel block.

b. Melempar tali buangan yang dihubungkan ke kapal lain atau dermaga
Dengan menggunakan tali buangan /line throwing yang telah dikaitkan tali polypropylene 8 mm di mana tali dilemparkan ke arah kapal lain atau tiang di dermaga yang nantinya akan diikat ke kapal lain atau tiang di dermaga. Setelah tali diterima tali tersebut diikat ke tiang dengan sosok tambat II dengan kencang.

Merangkai blok dengan tali polypropylene 8 mm dengan memasukkan tali tersebut ke roda bagian sisi bawah. Sehingga roda itu dapat berputar pada saat tali ditarik.

c. Merangkai *breeches buoy* dengan block

Ujung bagian atas tali yang sudah dikaitkan dengan lifebuoy diikat ujungnya dan disisakan mata atau lingkaran sehingga lingkaran tersebut dapat dikaitkan dengan segel yang ada di block dengan menggunakan sebuah segel

d. *Breeches buoy* siap digunakan

Setelah rangkaian celana dipasangkan atau dirangkaikan pada life buoy dan dikaitkan dengan segel lalu dihubungkan dengan blok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perumusan organik dalam manajemen kerja sama tim dalam proses pelaksanaan abandon ship dengan menggunakan breeches buoy meliputi tiga langkah berikut. Pertama, perencanaan dengan memutuskan tujuan dan menentukan apa yang harus dikerjakan. Kedua, *organising* dengan membuat kelompok yang terdiri dari 5 taruna tiap kelompok dengan tugas masing-masing. Ketiga, *actuating* dengan kerja sama antar taruna yang dilakukan dalam persiapan securing rope dalam persiapan rangkaian tali *Breeches buoy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cape Hatteras National Seashore, April 14, 2015, 1401 National Park Drive The Breeches Buoy, Manteo, NC 27954 Chicago maritime museum, Lyle gun, Developed in 1877 by David A. Lyle, an Army Lieutenant
- H.A. Rusdiana, , Dr. M.M. , 2014, Manajemen Operasi, CV Pustaka Setia, Bandung
- Kementerian agama RI, Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran, Jumat, 29 Mei 2020, 2 juni 2022Kementrian Perhubungan Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Perhubungan, Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran Jakarta, Januari 2014, Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial (Leadership and Manajerial Skills)
- Moestopo Beragama, Penerbit Zifatama Publizer, Jakarta
- Perekrutan Dan Penempatan Awak Kapal Peraturan Menteri Perhubungan PM 84 tahun 2013
- Muhammad Qasim, Vol. 4 No. 3 (2016), Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran, 2016
- Muhammad Zaini, Dr. M.Si., Ana Noor Andriana, S.AB., M.AB, 2022, Manajemen Operasional, Lakheisa, Jawa Tengah
- P Utami, Perencanaan Program Pembelajaran Praktikum, 2017
- Taufiqurokhman, Dr. S. Sos, M.Si, 2010, Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik universitas Prof Dr
- <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>
- 6-materi manajemen bengkel-pembelajaran praktik-PPM 2017.pdf
- <http://staffnew.uny.ac.id> > upload > pengabdian
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198804222014042001/pengabdian/6-materi%20manajemen%20bengkel%20-pembelajaran%20praktik%20-%20PPM%202017.pdf>
- https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7365
- Educalingo, Breeches buoy, Kamus, 30522,
- https://www.rmg.co.uk/sites/default/files/import/pages/files/shipwreck_objects26_breechesbuoy.pdf

shipwreck Objeck, breeches buoy, Stories from the sea, shipwreck objects26_breechesbuoy, pdf,30/5/22

Breeches Buoy bagian dari alat penyelamatan hidup penjaga pantai; Keselamatan dan penyelamatan maritim abad ke-19 1882

<https://www.istockphoto.com/id/vektor/ukiran-victoria-dari-breeches-buoy-bagian-dari-alat-penyelamatan-hidup-penjaga-gm927053780-254336109>
30/5/22

Ukiran Victoria Dari Breeches Buoy Bagian Dari Alat ... - iStock

<https://www.istockphoto.com> > vektor > ukiran-victoria...

https://upwikims.cyou/wiki/Breeches_buoy

WikimediaEnsiklopedia. site:upwikims.cyou, Wikipedia, 30/5/22

Maritimeworld ~ copyright © 2020 Powered by Blogger, Comarch, Peraturan
Mengenai Penyelamatan Jiwa di Laut in January 07, 2011

<https://www.maritimeworld.web.id/2011/01/peraturan-mengenai-penyelamatan-jiwa-di.html>

Maritimeworld ~ copyright © 2020 Powered by Blogger, Comarch, Peraturan
Mengenai Penyelamatan Jiwa di Laut in January 07, 2011

<https://www.maritimeworld.web.id/2011/01/peraturan-mengenai-penyelamatan-jiwa-di.html>

<http://repository.unimar-amni.ac.id> > ...

<http://repository.unimar->

[amni.ac.id/3392/2/10.BAB_2_TINJAUAN_PUSTAKA%5B1%5D.pdf](http://repository.unimar-amni.ac.id/3392/2/10.BAB_2_TINJAUAN_PUSTAKA%5B1%5D.pdf)

<https://www.nps.gov/caha/learn/historyculture/breechesbuoy.htm>